



PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS, DAN *RETURN ON ASSET*, TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI

Vito Janu Anggara^{*1}, Ronal Aprianto², Yuli Nurhayati³

^{1,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

²Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

e-mail: ^{*1}vitojanuanggara1@gmail.com, ²Ronal.gbs@gmail.com, ³Yulinurhayati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas, *return on asset*, terhadap *return saham* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI. Dengan populasi 85 dan sampel 19. Metode analisis menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap *return saham* hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,298 \geq 1,66177$) dengan probabilitas kesalahan sebesar $0,024 \leq 0,05$, sedangkan arus kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return saham* dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,661 \leq 1,66177$) dengan probabilitas kesalahan sebesar $0,510 \geq 0,05$, dan *return on asset* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return saham* dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-0,428 \leq 1,66177$) dengan kesalahan probabilitas sebesar $0,670 \geq 0,05$.

Kata kunci : Laba Akuntansi, Arus Kas, Return On aset, **dan** Return Saham

Abstract

This research aims to determine the effect of accounting profit, cash flow, return on assets, on stock returns in consumer goods industrial companies on the IDX. With a population of 85 and a sample of 19. The analysis method uses quantitative data. This research uses simple linear regression with the SPSS program. The results of this study show that accounting profits have a partial effect on stock returns, this is indicated by the t_{count} value being greater than t_{table} ($-2.298 \geq 1.66177$) with a probability of error of $0.024 \leq 0.05$, while cash flow has no partial effect on returns. shares with a t_{count} value smaller than t_{table} ($0.661 \leq 1.66177$) with a probability of error of $0.510 \geq 0.05$, and return on assets has no partial effect on stock returns with a t_{count} value greater than t_{table} ($-0.428 \leq 1.66177$) with a probability error of $0.670 \geq 0.05$.

Keywords : Accounting Profit, Cash Flow, Return on assets, and Stock Return



I. PENDAHULUAN

Investor dari Gen Z dan Gen Y atau dikenal dengan sebutan generasi millennial semakin gencar membeli saham dan reksa dana dalam dua tahun terakhir. Hal ini terlihat dalam survei kepada 806 investor saham dan 613 investor reksa dana yang dilakukan Kata data Insight Center, Dalam survei tersebut, sebanyak 41,3% generasi millennial mengaku mulai membeli saham pada 1-2 tahun terakhir. Sedangkan di Gen Y, terdapat 48,1% yang mengaku baru membelinya kurang dari 1 tahun terakhir, Investor saham dalam survei yang didominasi responden dari generasi milenial mengatakan mereka melakukan investasi setiap mendapatkan dana lebih 47,6%. Namun ada pula yang melakukannya secara rutin setiap bulan 27,2% dan saat pasar sedang bagus 20% (Kompas.com).

Generasi milenial di masa pandemi Covid-19 tidak sepenuhnya paham untuk menginvestasikan uangnya di pasar modal, dan ilmu yang didapat selama pandemi Covid-19 menjadi prioritas untuk mempelajari lebih lanjut kasus Covid-19. Sementara itu, variabel risiko investasi dan kemajuan teknologi mempengaruhi minat generasi milenial untuk berinvestasi di pasar modal di masa pandemi Covid-19. Pengaruh ini disebabkan oleh sikap berani generasi milenial dalam mengambil keputusan dalam menghadapi tidak pastian investasi (Karatri *et al.*, 2021).

Selanjutnya, Laba merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi lebih tinggi untuk memprediksi *return* saham perusahaan. Laba sering dijadikan sumber utama untuk mengukur kinerja perusahaan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal.

Laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal selain untuk menilai kinerja laba akuntansi bisa juga digunakan untuk memprediksi kemampuan laba serta menaksir risiko dalam investasi dan kredit. Dalam praktiknya, investor terkadang tidak memperoleh informasi laporan keuangan yang akurat untuk dijadikan acuan pengambilan keputusan karena adanya strategi *window dressing* atau manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan (Nursita, 2021)

Pada umumnya, terdapat tiga kelompok yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan yaitu para pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditor dan calon kreditor, serta manajemen perusahaan itu sendiri. Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat laba perusahaan, baik tingkat laba sekarang maupun kemungkinannya pada masa yang akan datang. Hal ini sangat penting bagi para pemegang saham dan calon pemegang saham karena tingkat laba ini akan mempengaruhi harga-harga saham yang dimiliki (Arazak & Syafitri, 2018).

Para kreditor pada umumnya berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Kreditor yang memberikan pinjaman pada perusahaan ingin mendapatkan jaminan bahwa perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya akan mampu membayar bunga dan pinjaman pokok tepat pada waktunya. Sedangkan, calon kreditor lebih menekankan pada struktur finansial dan struktur modal perusahaan. Faktor lain yang juga penting bagi kreditor adalah apakah perusahaan tersebut cukup sehat dan bisa diperkirakan.



II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signalling

Signalling theory atau teori sinyal merupakan teori yang dikembangkan oleh Ross (1976). *Signalling Theory* menjelaskan mengenai hubungan antara pengeluaran investasi dengan nilai perusahaan di mana pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Teori Agency

Teori keagenan (*agency theory*) ini menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Pihak manajemen adalah tenaga profesional (agent) yang lebih mengerti dalam menjalankan manajemen perusahaan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin.

Laba Akuntansi

Laba Akuntansi adalah laba yang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan dan sumber penting untuk pertumbuhan jangka panjang. Laba juga menyediakan insentif untuk inovasi dan untuk penciptaan perusahaan baru. Memaksimalkan keuntungan, memang adalah tujuan mendasar yang ingin dicapai oleh perusahaan. Meningkatkan keuntungan keseluruhan, perusahaan perlu memeriksa keuntungan dari masing-masing produk yang mereka produksi atau jual dan memahami seberapa besar kontribusi setiap produk terhadap laba perusahaan secara keseluruhan. Inovasi produk memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk manajemen, pemasaran, produksi, dan operasi, dan strategistrategi itu pada akhirnya membantu perusahaan (Caniago & Siregar, 2022).

Arus Kas

Arus kas perusahaan merupakan satu kesatuan yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas kerja operasional keuangan baik untuk perencanaan atau pelaksanaan audit maupun investasi baru sebagai salah satu tonggak pendukung berjalannya aktivitas operasional keuangan. Dengan demikian upaya manajemen untuk mencapai tujuan organisasi sangat bertumpu pada fungsi anggaran keuangan yaitu dengan menggunakan cashflow atau arus kas (Maryana, 2016).

Return On Asset (ROA)

Return on Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai kekayaan tersebut (Mangantar et al., 2020). ROA adalah indikator yang menunjukkan bahwa jika rasio ROA meningkat maka aktiva perusahaan telah digunakan secara optimal untuk memperoleh pendapatan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam memperoleh laba maka bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak (Effendi, 2021).

Return Saham

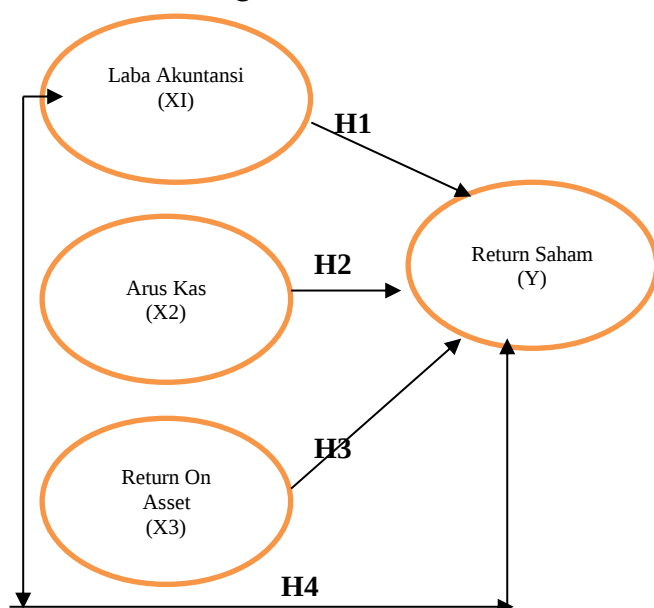
Return saham yaitu pendapatan dari kegiatan investasi atau dengan kata lain hal tersebut harga saham pada saat menjual lebih tinggi dari pada saat membeli, return saham merupakan untung dari kegiatan investasi yang telah dilakukan oleh seorang investor, return saham yaitu hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi dalam periode tertentu (Yanitri et al., 2021). Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. Return saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *return* realisasi (*realized return*) adalah return yang telah terjadi dan *return*

ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan terjadi atau *return* datang (Mangantar *et al.*, 2020).

Kerangka Berpikir

Berikut ini adalah kerangka berpikir yang dilaksanakan pada penelitian Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, *Return On Asset*, Terhadap *Return Saham* Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di BEI :

Gambar Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif hipotesis adalah simpulan sementara atau preposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih, Dengan demikian suatu hipotesis merupakan suatu preposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan meramalkan suatu hubungan tertentu antara dua variabel, Dalam penelitian, hipotesis bukan untuk dibuktikan, melainkan untuk diuji, Pengujian hipotesis ialah dengan mengumpulkan sejumlah data yang kemudian dianalisis dengan teknik tertentu, Hasil pengujian bisa berupa penerimaan dan bisa pula berupa penolakan terhadap hipotesis yang diajukan (Ridhahani, 2020). Adapun hipotesis yang dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga ada pengaruh antara Laba Akuntansi (X1) terhadap Return

Saham (Y).

H2 : Diduga ada pengaruh antara Arus Kas (X2) terhadap Return Saham

(Y).

H3 : Diduga ada pengaruh antara Return on Asset (X3) terhadap Return

Saham (Y).

H4 : Diduga ada pengaruh antara Laba Akuntansi (X1), Arus Kas (X2),

Return on Asset (X3) terhadap Return Saham (Y).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui solusi dari suatu fenomena secara prosedur yang tersistematis yang dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini membahas tentang pengaruh laba akuntansi, arus kas, return on asset, terhadap return saham pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Hardani *et al.*, 2022) Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya, Peneliti melakukan dokumentasi pada laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI. Selanjutnya, Peneliti membuat instrumen penelitian, dimana Peneliti membuat rancangan daftar pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian



1. Laba Akuntansi

Tabel 1. Statistik Laba Akuntansi

Tahun							13	DLTA	963	844	697	812	748
no	Nama	2018	2019	2020	2021	2022	14	DVLA	306	339	265	583	357
pt							15	MERCK	403	161	134	196	170
	UNVR	41.802	42.923	42.972	39.546	41.219	16	KINO	239	251	183	181	176
	ICBP	38.413	42.296	46.641	56.803	64.797	17	SKLT	-126	-121	-55	27	-32
	INDF	73.394	76.593	81.731	99.345	110.830	18	TCID	369	285	457	554	573
	MYOR	24.060	25.026	24.476	27.904	30.669	19	CEKA	1	366	441	234	118
	GGRM	95.707	10.523	114.477	24.881	124.681	Sumber: Data diolah, 2024						
	ULTJ	5.472	6.241	5.967	6.616	7.656	Berdasarkan pada tabel 4.2 menjelaskan nilai arus kas terhadap sampel penelitian pengaruh laba						
	MLBI	3.574	3.711	1.985	2.473	3.114							
	STTP	2.826	3.512	3.846	4.241	4.931							
9	TSPC	10.088	10.993	10.968	11.234	12.254							
10	ROTI	2.767	3.337	3.212	3.288	3.935	akuntansi, arus kas, dan return on asset terhadap						
11	ADES	804	764	673	935	1.290	return saham pada perusahaan industri barang						
12	WIIM	1.405	1.393	1.994	2.733	3.704	konsumsi yang mencakup 19 perusahaan yaitu						
13	DLTA	893	827	546	681	778	UNVR, ICBP, INDF, MYOR, GGRM, ULTJ,						
14	DVLA	1.699	1.813	1.822	1.900	1.917	MLBI, STTP, TSPC, ROTI, ADES, WIIM, DLTA,						
15	MERCK	1.147	744	655	1.064	1.124	DVLA, MERCK, KINO, SKLT, TCID, dan CEKA.						
16	KINO	3.611	4.678	4.024	3.976	3.631	3. Return On Asset (ROA)						
17	SKLT	1.045	1.281	1.254	1.356	1.539							
18	TCID	2.648	2.804	1.882	1.850	2.044							
19	CEKA	9	20	34	59	6.143							
Tabel 3. Statistik Return On Asset													
Tahun													

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.1 menjelaskan nilai laba akuntansi terhadap sampel penelitian pengaruh laba akuntansi, arus kas, dan *return on asset* terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang mencakup 19 perusahaan yaitu UNVR, ICBP, INDF, MYOR, GGRM, ULTJ, MLBI, STTP, TSPC, ROTI, ADES, WIIM, DLTA, DVLA, MERCK, KINO, SKLT, TCID, dan CEKA.

2. Arus Kas

Tabel 2. Statistik Arus Kas

no	Nama pt	Tahun										
		2018	2019	2020	2021	2022						
1	UNVR	351	628	844	325	502	1	UNVR	2018	9.081	20.327	0,44674571
2	ICBP	4.703	3.340	9.527	0.377	15.741			2019	7.393	20.649	0,35803187
3	INDF	8.786	3.726	17.329	9.478	25.945			2020	7.164	20.535	0,34886779
4	MYOR	2.495	2.982	3.777	3.009	3.262			2021	5.758	19.069	0,30195605
5	GGRM	1.612	3.455	4.765	3.771	3.709			2022	5.365	18.318	0,29288132
6	ULTJ	1.444	2.040	1.649	1.598	1.248	2	ICBP	2018	4.658	34.367	0,135537
7	MLBI	307	77	633	638	842			2019	5.360	38.709	0,13846909
8	STTP	64	100	143	207	241			2020	7.418	103.502	0,07167011
9	TSPC	1.903	2.254	2.645	2.687	3.483			2021	7.911	118.015	0,06703385
10	ROTI	1.294	1.185	1.010	758	627			2022	5.722	115.305	0,04962491
							3	INDF	2018	4.961	96.537	0,05138962
									2019	5.902	96.198	0,06135263
									2020	8.752	163.011	0,05368963
									2021	11.229	179.271	0,06263701
									2022	9.192	180.433	0,05094412
							4	MYOR	2018	1.760	17.591	0,10005116
									2019	2.039	19.037	0,10710721
									2020	2.098	19.777	0,10608282
									2021	1.211	19.917	0,06080233
									2022	1.970	22.276	0,08843598
							5	GGRM	2018	7.966	69.097	0,1152872
									2019	10.800	78.647	0,13732247
									2020	7.591	78.191	0,09708278
									2021	5.768	89.964	0,06411453
									2022	2.896	88.562	0,03270026



6	ULTJ	2018	701	5.555	0,1261926216	KINO	2018	150	3.592	0,04175947	
		2019	1.035	6.608	0,15662833		2019	515	4.695	0,10969116	
		2020	1.109	8.754	0,12668494		2020	113	5.254	0,02150742	
		2021	1.276	7.406	0,17229274		2021	97	5.346	0,01814441	
		2022	965	7.376	0,13082972		2022	950	4.676	0,2031651	
7	MLBI	2018	1.224	2.889	0,42367601 ¹⁷	SKLT	2018	54	747	0,07228916	
		2019	1.206	2.896	0,41643646		2019	81	791	0,10240202	
		2020	285	2.907	0,09803922		2020	75	774	0,09689922	
		2021	665	2.922	0,22758385		2021	84	889	0,09448819	
		2022	924	3.374	0,27385892		2022	74	1.033	0,07163601	
8	STTP	2018	255	2.631	0,09692132 ¹⁸	TCID	2018	173	2.445	0,07075665	
		2019	482	2.881	0,16730302		2019	145	2.551	0,05684045	
		2020	628	3.448	0,18213457		2020	100	2.333	0,04286327	
		2021	617	3.919	0,15743812		2021	76	2.300	0,03304348	
		2022	624	4.590	0,13594771		2022	18	2.380	0,00756303	
9	TSPC	2018	553	7.869	0,07027577 ¹⁹	CEKA	2018	92	1.168	0,07876712	
		2019	568	8.372	0,0678452		2019	215	1.393	0,15434314	
		2020	843	9.104	0,09259666		2020	181	1.556	0,11632391	
		2021	874	9.644	0,0906263		2021	187	1.697	0,11019446	
		2022	1.061	11.328	0,09366172		2022	220	1.718	0,12805588	
Sumber: Data diolah, 2024											
10	ROTI	2018	127	4.394	0,02890305	Berdasarkan pada tabel 4.3 menjelaskan nilai <i>return on asset</i> terhadap sampel penelitian pengaruh laba akuntansi, arus kas, dan <i>return on asset</i> terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang mencakup 19 perusahaan yaitu UNVR, ICBP, INDF, MYOR, GGRM, UL TJ, MLBI, STTP, TSPC, ROTI, ADES, WIIM, DLTA, DVLA, MERCK, KINO, SKLT, TCID, dan CEKA.					
		2019	237	4.682	0,05061939						
		2020	169	4.452	0,03796047						
		2021	284	4.191	0,06776426						
		2022	432	4.130	0,10460048						
11	ADES	2018	52	881	0,05902384						
		2019	83	822	0,10097324						
		2020	135	958	0,14091858						
		2021	265	1.304	0,20322086						
		2022	364	1.645	0,2212766						
12	WIIM	2018	27	1.255	0,02151394	4. Return Saham Tabel 4.4 Statistik Return Saham					
		2019	33	1.299	0,02540416						
		2020	160	1.614	0,09913259						
		2021	175	1.891	0,09254363						
		2022	244	2.168	0,11254613						
13	DLTA	2018	338	1.523	0,22193041	UNVR	2018	45.000	55.900	-10.500	-0,18783542
		2019	317	1.425	0,22245614		2019	42.000	45.400	-3.400	-0,07488987
		2020	123	1.225	0,10040816		2020	7.350	42.000	-34.650	-0,825
		2021	187	1.308	0,14296636		2021	4.100	7.350	-3.250	-0,44217687
		2022	230	1.307	0,17597552		2022	4.700	4.110	590	0,14355231
14	DVLA	2018	200	1.682	0,118906062	ICBP	2018	10.450	8.900	1.550	0,1741573
		2019	221	1.829	0,12083106		2019	11.150	10.450	700	0,06698565
		2020	162	1.986	0,081571		2020	9.575	11.150	-1.575	-0,14125561
		2021	146	2.085	0,07002398		2021	8.700	9.575	-875	-0,09138381
		2022	149	2.009	0,07416625		2022	10.000	8.700	1.300	0,14942529
15	MERCK	2018	1.163	1.263	0,92082344 ³	INDF	2018	7.450	7.625	-175	-0,02295082
		2019	78	901	0,08657048		2019	7.925	7.450	475	0,06375839
		2020	71	929	0,07642626		2020	6.850	7.925	-1.075	-0,13564669
		2021	131	1.026	0,12768031		2021	6.325	6.850	-525	-0,07664234
		2022	179	1.037	0,17261331		2022	6.725	6.325	400	0,06324111



4	MYOR	2018	2.620	2.020	600	0,2970297	DVLA	2021	3.740	4.400	-660	-0,15
		2019	2.050	2.620	-570	-0,21755725		2022	3.830	3.740	90	0,02406417
		2020	2.710	2.050	660	0,32195122 ¹⁴		2018	1.940	1.960	-20	-0,01020408
		2021	2.040	2.710	-670	-0,24723247		2019	2.250	1.940	310	0,15979381
		2022	2.500	2.040	460	0,2254902		2020	2.420	2.250	170	0,07555556
								2021	2.750	2.420	330	0,13636364
5	GGRM	2018	83.625	83.800	-175	-0,00208831	MERCK	2022	2.370	2.750	-380	-0,13818182
		2019	53.000	83.625	30.625	-0,36621824 ¹⁵		2018	4.300	8.500	-4.200	-0,49411765
		2020	41.000	53.000	12.000	-0,22641509		2019	2.850	4.300	-1.450	-0,3372093
		2021	30.600	41.000	10.400	-0,25365854		2020	3.280	2.850	430	0,15087719
		2022	18.000	30.600	12.600	-0,41176471		2021	3.690	3.280	410	0,125
								2022	4.750	3.690	1.060	0,28726287
6	ULTJ	2018	1.350	1.295	55	0,04247104 ¹⁶	KINO	2018	2.800	2.120	680	0,32075472
		2019	1.680	1.350	330	0,24444444		2019	3.430	2.800	630	0,225
		2020	1.600	1.680	-80	-0,04761905		2020	2.720	3.430	-710	-0,20699708
		2021	1.570	1.600	-30	-0,01875		2021	2.030	2.720	-690	-0,25367647
		2022	1.475	1.570	-95	-0,06050955		2022	1.535	2.030	-495	-0,24384236
7	MLBI	2018	15.992	14.033	1.959	0,13959952 ¹⁷	SKLT	2018	1.500	1.100	400	0,36363636
		2019	16.133	15.992	141	0,00881691		2019	1.610	1.500	110	0,07333333
		2020	9.517	16.133	-6.616	-0,41009112		2020	1.565	1.610	-45	-0,02795031
		2021	8.183	9.517	-1.334	-0,14017022		2021	2.420	1.565	855	0,54632588
		2022	9.158	8.183	975	0,11914946		2022	1.950	2.420	-470	-0,19421488
8	STTP	2018	3.750	4.360	-610	-0,13990828 ¹⁸	TCID	2018	15.000	17.900	-2.900	-0,16201117
		2019	4.500	3.750	750	0,2		2019	11.000	15.000	-4.000	-0,26666667
		2020	9.500	4.500	5.000	1,11111111		2020	6.475	11.000	-4.525	-0,41136364
		2021	7.550	9.500	-1.950	-0,20526316		2021	6.475	6.475	0	0
		2022	7.650	7.550	100	0,01324503 ¹²		2018	141	268	-127	-0,4738806
								2019	168	141	27	0,19148936
9	TSPC	2018	1.390	1.800	-410	-0,22777778	DLTA	2020	540	168	372	2,21428571
		2019	1.395	1.390	5	0,00359712		2021	428	540	-112	-0,20740741
		2020	1.400	1.395	5	0,00358423		2022	630	428	202	0,47196262
		2021	1.500	1.400	100	0,07142857		2018	5.500	4.590	910	0,19825708
		2022	1.320	1.500	-180	-0,12 ¹³		2019	6.800	5.500	1.300	0,23636364
								2020	4.400	6.800	-2.400	-0,35294118
10	ROTI	2018	1.200	1.275	-75	-0,05882353	DVLA	2021	3.740	4.400	-660	-0,15
		2019	1.300	1.200	100	0,08333333		2022	3.830	3.740	90	0,02406417
		2020	1.360	1.300	60	0,04615385		2018	1.940	1.960	-20	-0,01020408
		2021	1.360	1.360	0	00		2019	2.250	1.940	310	0,15979381
		2022	1.320	1.360	-40	-0,02941176 ¹⁴		2020	2.420	2.250	170	0,07555556
								2021	2.750	2.420	330	0,13636364
11	ADES	2018	920	885	35	0,03954802	MERCK	2022	2.370	2.750	-380	-0,13818182
		2019	1.045	920	125	0,13586957		2018	4.300	8.500	-4.200	-0,49411765
		2020	1.460	1.045	415	0,39712919		2019	2.850	4.300	-1.450	-0,3372093
		2021	3.290	1.460	1.830	1,25342466		2020	3.280	2.850	430	0,15087719
		2022	7.875	3.290	4.585	1,39361702 ¹⁵		2021	3.690	3.280	410	0,125
								2022	4.750	3.690	1.060	0,28726287
12	WIIM	2018	141	268	-127	-0,4738806	KINO	2018	2.800	2.120	680	0,32075472
		2019	168	141	27	0,19148936		2019	3.430	2.800	630	0,225
		2020	540	168	372	2,21428571		2020	2.720	3.430	-710	-0,20699708
		2021	428	540	-112	-0,20740741		2021	2.030	2.720	-690	-0,25367647
		2022	630	428	202	0,47196262 ¹⁶		2022	1.535	2.030	-495	-0,24384236
13	DLTA	2018	5.500	4.590	910	0,19825708		2018	2.800	2.120	680	0,32075472
		2019	6.800	5.500	1.300	0,23636364		2019	3.430	2.800	630	0,225
		2020	4.400	6.800	-2.400	-0,35294118		2020	2.720	3.430	-710	-0,20699708
								2021	2.030	2.720	-690	-0,25367647
								2022	1.535	2.030	-495	-0,24384236



17	SKLT	2018	1.500	1.100	400	0,36363636	Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian sudah terdistribusi normal atau sudah memenuhi asumsi normalitas.
		2019	1.610	1.500	110	0,07333333	
		2020	1.565	1.610	-45	-0,02795031	
		2021	2.420	1.565	855	0,54632588	
		2022	1.950	2.420	-470	-0,19421488	
18	TCID	2018	15.000	17.900	-2.900	0,16201117	Uji Multikolonieritas Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui tidak terjadi gejala multikolonieritas maka dapat diketahui jika nilai <i>tolerance</i> $\geq 0,100$ dan nilai VIF $\leq 10,00$ berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolonieritas.
		2019	11.000	15.000	-4.000	0,26666667	
		2020	6.475	11.000	-4.525	0,41136364	
		2021	6.475	6.475	0	0	
		2022	6.475	6.475	0	0	
19	CEKA	2018	1.375	1.290	85	0,06589147	
		2019	1.670	1.375	295	0,21454545	
		2020	1.785	1.670	115	0,06886228	
		2021	1.880	1.785	95	0,05322129	
		2022	1.980	1.880	100	0,05319149	

Sumber: Data diolah, 2024

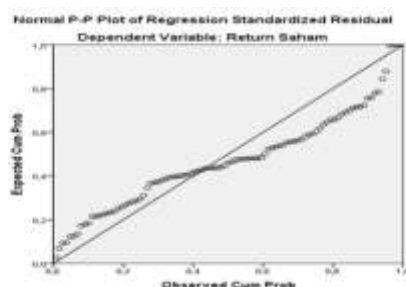
Berdasarkan pada tabel 4.4 menjelaskan nilai *return* saham terhadap sampel penelitian pengaruh laba akuntansi, arus kas, dan *return on asset* terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang mencakup 19 perusahaan yaitu UNVR, ICBP, INDF, MYOR, GGRM, UL TJ, MLBI, STTP, TSPC, ROTI, ADES, WIIM, DLTA, DVLA, MERCK, KINO, SKLT, TCID, dan CEKA.

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan normal probably plot of standardized residual, yang hasilnya sebagai berikut :



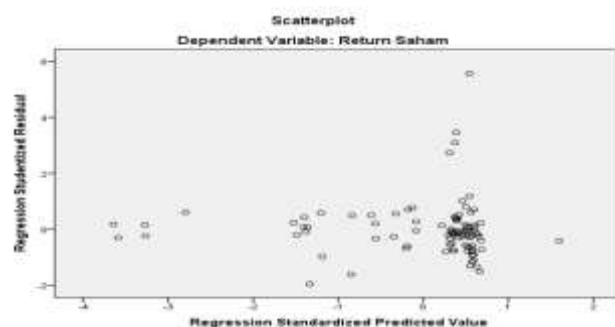
Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber : Data diolah, oleh program SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian data dengan menggunakan *normal probably plot of standardized residual* dapat dilihat pada gambar 2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini menggunakan uji white untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Dengan nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak. Hasil c^2 hitung dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, oleh program SPSS 2024

Pada gambar 3. terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.



Teknik Analisis Data Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana bertujuan untuk menilai data yang tidak diketahui dengan menggunakan nilai data lain yang terkait dan diketahui. Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan program SPSS 22 maka didapat hasil sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,115	4,552		2,003	,048
Laba Akuntansi	,000	,000	-,232	2,298	,024

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	5,003	4,434	
Arus Kas	-,001	,001	-,068

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	5,568	5,848	
Return On Asset	-,143	,334	-,044

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui hasil perhitungan regresi linear sederhana, diperoleh nilai Laba Akuntansi $B = ,000$ sedangkan nilai constant (a) = 9,115. Nilai Arus Kas $B = -0,001$ sedangkan nilai constant (a) = 5,003. Nilai Return On Asset $B = -,143$ sedangkan nilai constant (a) = 5,568.

Uji T-Test

Uji T-Test bertujuan untuk menguji pengaruh apakah Laba Akuntansi, Arus Kas,

Return On Aset terhadap Return Saham pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI. Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig \leq 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig \geq 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	9,115	4,552	
Laba Akuntansi	,000	,000	-,232

1. H1 menyatakan laba akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,298 \geq 1,66177$) dengan probabilitas kesalahan sebesar $0,024 \leq 0,05$ sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti nilai dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh secara parsial laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.
2. H2 menyatakan arus kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,661 \leq 1,66177$) dengan probabilitas kesalahan sebesar $0,510 \geq 0,05$ sehingga keputusan uji adalah H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti nilai dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang tidak signifikan sehingga arus kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.
3. H3 menyatakan *return on asset* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-0,428 \leq 1,66177$) dengan kesalahan probabilitas sebesar $0,670 \geq 0,05$ sehingga keputusan uji H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti nilai dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang tidak signifikan sehingga *return on asset* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.



Uji Korelasi

Uji Korelasi bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel serta mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dengan menggunakan koefisien korelasi. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka berkorelasi dan Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak berkorelasi,

- 1) H1 menyatakan laba akuntansi tidak berkorelasi secara negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi $0,024 \geq 0,05$ yang nilai pearson correlation 0,232 yang berarti korelasi lemah laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.
- 2) H2 menyatakan arus kas tidak berkorelasi secara negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi $0,510 \geq 0,05$ yang nilai pearson correlation 0,068 yang berarti tidak ada korelasi arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.
- 3) H3 menyatakan *return on asset* tidak berkorelasi secara negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi $0,670 \geq 0,05$ yang nilai pearson correlation 0,044 yang berarti tidak ada korelasi *return on aset* terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.

Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program SPSS 22 maka didapat hasil sebagai berikut :

Berdasarkan nilai konstanta (a) model persamaan regresi sebesar 10.887. Artinya jika variabel laba akuntansi, arus kas dan *return on asset* perusahaan dianggap tidak ada, maka peningkatan *return* saham sebesar 10.887. Koefisien regresi laba akuntansi sebesar 0,271

menyatakan bahwa setiap penambahan Rp.1,- laba akuntansi akan mengurangi *return* saham sebesar 0,271. Koefisien regresi arus kas sebesar 0,066 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1,- arus kas akan menambah *return* saham sebesar 0,066. Koefisien regresi *return on asset* sebesar 0,051 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% *return on asset* akan menambah *return* saham sebesar 0,051.

Uji Statistik F

Uji Statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terkait. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$) bahwa diperoleh F dengan tingkat signifikan sebesar 0,127. Karena tingkat probabilitas lebih besar dari 0,05 maka artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait.

Uji Determinasi

Uji Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y), bahwa didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,030 yang artinya pengaruh variabel independen (X) Laba Akuntansi, Arus Kas, *Return On Asset* terhadap variabel dependen (Y) *Return* Saham sebesar 3,0%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan, maka didapatkan pembahasan sebagai berikut :

1. Laba akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berkorelasi secara negatif terhadap *return* saham, Berdasarkan



- hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi $0,024 \geq 0,05$ yang nilai *pearson correlation* 0,232 yang berarti korelasi lemah laba akuntansi terhadap *return* saham, sejalan dengan *Signalling theory* atau teori sinyal mengenai hubungan antara pengeluaran investasi dengan nilai perusahaan, serta sejalan dengan *Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik modal selaku pihak *principal* berkaitan dengan hasil penelitian (Wahyudi, 2022), (Setyawan, 2020), dan (Ander *et al.*, 2021) mendapatkan kesimpulan laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham karena Ketika laba bersih suatu perusahaan tinggi maka *return* yang akan diperoleh oleh investor cenderung tinggi. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi minat investor untuk berinteraksi dengan perusahaan, sehingga semakin besar pula nilai *return* saham diperkuat dalam penelitian ini pada kesimpulan laba akuntansi yang terdapat di bab 2 yaitu bagi investor laba akuntansi digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba akuntansi dan mengukur risiko dalam investasi.
2. Arus kas secara parsial tidak berpengaruh karena berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi $0,510 \geq 0,05$ yang nilai *pearson correlation* 0,068 yang berarti tidak ada korelasi arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas tidak berkorelasi secara negatif terhadap *return* saham, sejalan dengan *Signalling theory* atau teori sinyal mengenai hubungan antara pengeluaran investasi dengan nilai perusahaan, serta sejalan dengan *Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik modal selaku pihak *principal*, berkaitan dengan hasil

- penelitian (Arazak & Syafitri, 2018) mendapatkan kesimpulan arus kas tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena investor mempunyai anggapan total arus kas tidak memiliki kandungan informasi untuk menjadi tolak ukur untuk memprediksi *return* saham dan arus kas tidak digunakan oleh investor untuk pertimbangan keputusan investasi diperkuat dalam penelitian ini pada latar belakang bahwasannya laba merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi lebih tinggi untuk memprediksi *return* saham perusahaan.
3. *Return on asset* secara parsial tidak berpengaruh karena berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi $0,670 \geq 0,05$ yang nilai *pearson correlation* 0,044 yang berarti tidak ada korelasi *return on aset* terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berkorelasi secara negatif terhadap *return* saham, sejalan dengan *Signalling theory* atau teori sinyal mengenai hubungan antara pengeluaran investasi dengan nilai perusahaan, serta sejalan dengan *Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik modal selaku pihak *principal* berkaitan dengan hasil penelitian (Mangantar *et al.*, 2020) mendapatkan kesimpulan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena suatu perusahaan belum memaksimalkan aset yang dimiliki sehingga laba yang dihasilkan tidak sebanding dengan jumlah aset perusahaan tersebut diperkuat dalam penelitian ini dengan sumber (Khamisah *et al.*, 2020) pasca covid-19 sejumlah perusahaan belum memaksimalkan asetnya karena terjadinya penurunan pendapatan dan investor, seiring berjalannya waktu hal tersebut sejumlah perusahaan mulai memaksimalkan aset yang dimiliki oleh perusahaan.
 4. Laba Akuntansi, Arus Kas, *Return On Asset* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa



laba akuntansi, arus kas, *return on asset* tidak berpengaruh secara positif bersama-sama terhadap *return* saham, Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi $0,127 \geq 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham, sejalan dengan *Signalling theory* atau teori sinyal mengenai hubungan antara pengeluaran investasi dengan nilai perusahaan, serta sejalan dengan *Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik modal selaku pihak *principal*, tidak sejalan dengan penelitian (Marselina, Liya *et.al*) uji variabel pada penelitian yaitu Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia dilakukan secara parsial dan tidak secara simultan sedangkan pada penelitian ini uji variabel di lakukan secara parsial dan simultan yang mendapatkan hasil tidak berpengaruh bisa dianggap pembaruan penelitian dikarenakan adanya variabel yang berpengaruh yaitu laba akuntansi terhadap *return* saham dan variabel yang tidak berpengaruh yaitu arus kas dan *return on aset* terhadap *return* saham pada penelitian ini diperkuat dengan teori *Signalling* dan teori *Agency*, Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data pada BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Laba Akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.
2. Arus Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.

3. *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.
4. Laba Akuntansi, Arus Kas, Return On Asset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.

SARAN

1. Penelitian ini terbatas pada penggunaan variabel laba akuntansi, arus kas, *return on asset* dan *return* saham sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya terkait dengan seperti suku bunga bank, kondisi makro ekonomi dan inflasi, selain itu populasi dan sampel yang digunakan dapat diperluas ke sektor yang ada di BEI agar dapat menghasilkan data yang maksimal.
2. Dari hasil penelitian yang berpengaruh terhadap *return* saham adalah laba akuntansi sehingga saran bagi investor ketika membeli saham harus memperhatikan laba akuntansi yang ada di laporan keuangan selain itu pihak investor diharapkan lebih teliti dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan untuk memprediksi *return* saham.
3. Dari hasil penelitian yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham adalah arus kas dan *return on asset* sehingga saran kedepannya untuk investor lebih teliti melihat laporan arus kas suatu perusahaan karena hal tersebut merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam kas dan setara kas yang cukup untuk melunasi pinjaman dan dengan menggunakan rasio-rasio yang tepat untuk menganalisis *return* saham tidak hanya menggunakan rasio keuangan saja tetapi harus memperhatikan faktor-faktor *intern* dan *ekstern* yang mempengaruhi perkembangan saham di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, n. p. a. k., & wiagustini, n. l. p. (2020). *return on asset, return on equity, dan earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham. e-



- jurnal manajemen universitas udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Ander, k. l., ilat, v., & woka, h. r. . (2021). pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di bei. *jurnal emba: jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*, 9(1), 764–775.
- Andrinaldo, a., husaini, usman, d., & aprianto, r. (2020). costing:journal of economic, business and accounting. *pengaruh kinerja keuangan, economic value added dan market value added terhadap return saham perusahaan manufaktur*, 4(1), 274–281.
- Arazak, linda a, & Syafitri, R. (2018). Pengaruh laba akuntansi, total arus kas, dan net profit margin terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal akuntansi netral, Akuntabel, Objektif*, 1, 1–13.
- Budiwanto, S. (2017). Metode Statistika: Untuk Mengolah Data Keolahragaan. In *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang 2017*.
- Caniago, S., & Siregar, S. (2022). Laba Akuntansi sebagai Sumber Informasi Pengembangan Usaha. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1380–1391. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.955>
- Effendi, M. S. (2021). *Implikasi Return on Assets (Roa) Perbankan Indonesia*.
- Ernayani, R., Prihandoyo, C., & Abdiannur, A. (2018). Perubahan Arus Kas dan Pengaruhnya terhadap Return Saham. *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32487/jshp.v2i1.284>
- Faizah, N., & Suryono, B. (2023). Pengaruh Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *PENGARUH profitabilitas, leverage, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan*, 1(5), 1147–1152. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.588>
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 615. <https://doi.org/10.30736/jpim.v3i1.143>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Nomor March).
- Hariyanto, E., Pandansari, T., & Hartikasari, A. I. (2020). *Pasar modal dan kelembagaannya*.
- Harsiti, Muttaqin, Z., & Srihartini, E. (2022). Penerapan Metode Regresi Linier Sederhana Untuk Prediksi Persediaan Obat Jenis Tablet. *JSII (Jurnal Sistem Informasi)*, 9(1), 12–16. <https://doi.org/10.30656/jsii.v9i1.4426>
- Hery, H. (2014). *praktis menyusun laporan keuangan*. pt grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Jefri, J., Siregar, E. S., & Kurnianti, D. (2020). Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return



- Saham. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 101–112. <https://doi.org/10.36706/jp.v7i2.11875>
- Karatri, R. H., Faidah, F., & Lailiyah, N. (2021). Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Investasi Pasar Modal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 35–52. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i2.3193>
- Kencana, D. T. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham Dengan Variabel Kontrol Return on Equity Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Bursa Efek Indonesia. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 4(2), 74. <https://doi.org/10.33365/tb.v4i2.1390>
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif. In *Google Books* (Nomor April 2016).
- Kusuma, I. L., & Sumadi. (2021). Influence Of Operating Profit, Net Profit, And Profit Gross In Predicting Future Cash Flows In Food Companies And Drink Listed In The Idx 2016-2018. *Internasional Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(Mi), 5–24.
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Mangantar, A. A. ., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 272–281.
- Marselina, Liya Susilawati, R.Anastasia Endang Halim, Abdul. (2016).
- Maryana. (2016). *Laba Dan Arus Kas*. 1–23.
- Maryati, E., & Siswanti, t. (2022). pengaruh debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. *jima jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi, vol.2, no(1)*, 22–31.
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1),
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*.
- Pratama, I. G. S., & Idawati, I. A. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia. *WICAKSANA, Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 3(1), 38–44.